

## **Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga pada Ibu-ibu PKK Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan**

**Wahyu Eka Supratiwi**

Program Studi PIAUD STAI Al-Fattah Pacitan

Surel Korespondensi: [wahyueka@alfattah.ac.id](mailto:wahyueka@alfattah.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif. Pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam menghadapi dinamika kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 6-8 Mei 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik penyusunan anggaran rumah tangga sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip dasar manajemen keuangan, keterampilan dalam membuat perencanaan anggaran, serta kesadaran pentingnya pencatatan arus kas keluarga. Selain itu, peserta juga mampu mengidentifikasi prioritas pengeluaran dan strategi menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, manajemen keuangan, ibu PKK, rumah tangga.

**Abstrack:** *This community service activity aims to improve the understanding and skills of PKK women in Karangrejo Village, Arjosari Subdistrict, Pacitan Regency in managing household finances effectively. Household financial management is an essential aspect of achieving family welfare, particularly in responding to increasingly complex living needs. The training was conducted over three days, from September 6th to 8th, 2025, with 21 participants. The methods applied included lectures, interactive discussions, and hands-on practice in preparing a simple household budget. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge of basic financial management principles, skills in budget planning, and awareness of the importance of recording household cash flows. In addition, participants were able to identify spending priorities and saving strategies for long-term needs. Thus, this training had a positive impact on strengthening the capacity of PKK women to manage household finances in a more structured, systematic, and sustainable manner.*

**Keywords:** *Community service, financial management, PKK women, household*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Jika pengelolaan keuangan tidak dikelola dengan baik, seperti tidak ada pencatatan uang masuk dan keluar, serta tidak ada rencana tabungan atau investasi jangka panjang, maka keluarga akan lebih rentan terhadap masalah keuangan mendadak dan sulit menabung atau menginvestasikan uang secara produktif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan tentang keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat bantu meningkatkan cara mengelola keuangan rumah tangga, mengurangi tekanan finansial terutama bagi keluarga dengan penghasilan rendah hingga menengah (Fernandes, Lynch, & Netemeyer, 2022; Amin, Kusairi, & Wuryandani, 2021).

Perempuan, terutama ibu rumah tangga, sering menjadi pelaku utama dalam pengelolaan uang keluarga harian. Maka, meningkatkan kemampuan finansial ibu secara langsung akan memengaruhi kesejahteraan keluarga dan keputusan ekonomi rumah tangga. Berbagai upaya yang fokus pada perempuan, seperti pelatihan dan pembinaan, berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta akses ke keuangan (Mabula & Ping, 2023; Sabri, Wijekoon, & Rahim, 2022). Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada desain yang peduli terhadap gender, konten yang sesuai dengan kondisi setempat, serta penyampaian yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Di Indonesia, berbagai penelitian dan program lokal menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan yang fokus pada ibu-ibu rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan cara kerja dalam menyusun anggaran, mencatat uang masuk dan keluar, serta merencanakan tabungan dan asuransi mikro. Meski demikian, masih ada tantangan dalam memastikan perubahan cara berpikir terus berlangsung setelah pelatihan selesai, serta mengukur dampak jangka panjang pada kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan pengajaran, praktek langsung (budgeting), dan mentoring dipandang lebih efektif (Widjaja & Rahardjo, 2021).

Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, memiliki masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada penghasilan dari usaha rumah tangga dan sektor pertanian serta UMKM skala kecil. Peran ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga dan memperkuat pemberdayaan masyarakat menjadikan mereka sebagai target yang penting untuk program pelatihan mengelola keuangan. Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK diharapkan bisa meningkatkan kapasitas individu peserta, serta berdampak secara luas melalui pengaruh pada keluarga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk (1) meningkatkan pemahaman dasar tentang prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga; (2) melatih keterampilan praktis penyusunan anggaran dan pencatatan uang masuk dan keluar; dan (3) meningkatkan kesadaran tentang perencanaan tabungan dan prioritas pengeluaran.

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 6-8 Mei 2025, dengan 21 peserta yang merupakan ibu-ibu PKK dari Desa Karangrejo. Evaluasi program mencakup pengecekan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, pengamatan praktik penyusunan

anggaran, serta rencana pendampingan lanjutan untuk mendukung terus berjalannya perubahan perilaku.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta bukan hanya diterima sebagai objek, tetapi juga bertindak sebagai subjek dalam proses belajar. Pelatihan berlangsung selama tiga hari, tepatnya pada tanggal 6 sampai 8 Mei 2025, di Balai Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Pesertanya terdiri dari 21 orang anggota PKK yang dipilih karena aktif dalam kegiatan organisasi desa dan langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Metode pelaksanaan menggabungkan penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Penyuluhan dilakukan untuk memberi pemahaman mengenai prinsip dasar manajemen keuangan rumah tangga, seperti pentingnya mencatat uang masuk dan keluar, membuat anggaran, serta strategi menabung dan mengatur pengeluaran. Cara ini penting karena membantu meningkatkan pemahaman dasar tentang keuangan, seperti yang dikatakan Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2022) bahwa pendidikan keuangan yang terstruktur bisa memengaruhi sikap keuangan jangka panjang.

Lalu, diskusi interaktif digunakan untuk memahami pengalaman peserta dalam mengelola uang rumah tangga. Diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta berbagi pengalaman, membangun pemahaman bersama, serta meningkatkan kesadaran kritis terhadap pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut Sabri, Wijekoon, dan Rahim (2022), diskusi dengan pengalaman nyata dapat memperkuat keberhasilan program literasi keuangan karena lebih sesuai dengan kehidupan peserta.

Selain itu, latihan melibatkan praktik langsung berupa simulasi membuat anggaran rumah tangga sederhana. Peserta diajarkan mencatat penghasilan dan pengeluaran, menentukan prioritas belanja, serta merencanakan tabungan untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pendekatan praktis ini sesuai dengan temuan Mabula dan Ping (2023) yang menyebutkan bahwa latihan langsung dapat memperkuat keterampilan keuangan perempuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga.

Proses kegiatannya terdiri dari beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak desa dan pengurus PKK, membuat modul pelatihan, serta menyiapkan alat bantu seperti lembar kerja dan materi presentasi. Tahap pelaksanaan meliputi penjelasan materi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan anggaran. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan tes akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, pengamatan kemampuan menyusun anggaran, serta refleksi peserta mengenai rencana tindak lanjut.

Kegiatan ini diukur keberhasilannya dari tiga indikator utama: peningkatan pengetahuan tentang prinsip dasar keuangan rumah tangga, kemampuan membuat anggaran, dan perubahan sikap terhadap pentingnya mencatat keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widjaja dan Rahardjo (2021) yang menekankan bahwa indikator keberhasilan pengabdian berbasis pelatihan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk

memberikan dampak nyata pada kehidupan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

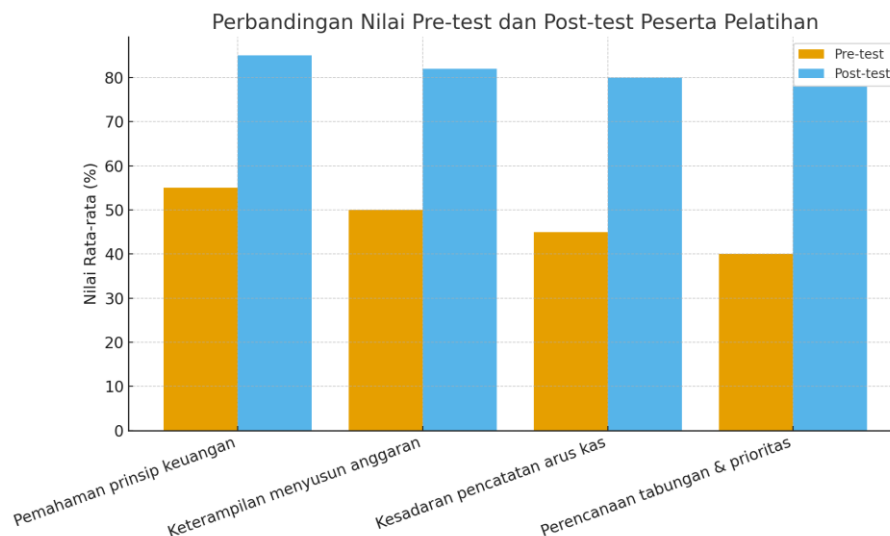
Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga yang dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 6–8 Mei 2025, dengan melibatkan 21 orang peserta dari kalangan ibu-ibu PKK Desa Karangrejo, menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan rumah tangga.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan arus kas keluarga, belum menyusun perencanaan anggaran bulanan secara sistematis, serta masih menganggap tabungan sebagai prioritas yang kurang penting. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan dasar di kalangan rumah tangga, khususnya dalam hal perencanaan dan pengendalian keuangan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran sederhana, melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin, serta memahami pentingnya menabung dan menentukan skala prioritas kebutuhan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Peserta

Aspek yang Dinilai	Pre-test (Rata-rata %)	Post-test (Rata-rata %)	Peningkatan (%)
Pemahaman prinsip keuangan	55	85	+30
Keterampilan menyusun anggaran	50	82	+32
Kesadaran pencatatan arus kas	45	80	+35
Perencanaan tabungan & prioritas	40	78	+38
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>47.5</b>	<b>81.25</b>	<b>+33.75</b>

Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test dari 21 peserta pelatihan. Terlihat adanya peningkatan nilai yang signifikan pada sebagian besar peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 47,5%, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 81,25%, dengan selisih peningkatan sebesar 33,75%. Data ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai manajemen keuangan rumah tangga, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan perencanaan tabungan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan rumah tangga dapat terlihat secara visual pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan peserta. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 33,75% antara pre-test dan post-test mencerminkan adanya perubahan yang substansial pada kemampuan kognitif dan psikomotor peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep transformative learning yang dikemukakan oleh Mezirow, bahwa proses pembelajaran yang kontekstual dan reflektif mampu mengubah cara berpikir dan bertindak individu terhadap realitas kehidupannya.

Pada konteks ini, pelatihan berperan sebagai sarana pembelajaran aplikatif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran baru mengenai pentingnya perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan rumah tangga. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta yang mulai menerapkan pencatatan pengeluaran, menyusun anggaran, serta memprioritaskan tabungan. Dengan demikian, hasil pelatihan tidak sekadar menunjukkan peningkatan pengetahuan sesaat, melainkan mengarah pada pembentukan kompetensi finansial berkelanjutan yang mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

Selain itu, peningkatan pada aspek sikap mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran finansial. Ketiga aspek — pengetahuan, keterampilan, dan sikap — merupakan indikator utama keberhasilan program pendidikan nonformal yang menekankan perubahan perilaku nyata. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dikategorikan sebagai intervensi edukatif yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya perempuan, sekaligus berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di tingkat lokal.

Secara teoritis, hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi yang dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan aplikatif. Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2022) menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan memiliki efektivitas tinggi ketika diintegrasikan dengan praktik langsung, karena peserta dapat mengaitkan teori dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks

penelitian ini, penerapan simulasi pencatatan keuangan, penyusunan anggaran keluarga, dan diskusi kasus nyata menjadi faktor kunci dalam memperkuat pemahaman peserta.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sabri, Wijekoon, dan Rahim (2022) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan nyata, khususnya bagi perempuan, mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya finansial keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan peran sosial peserta lebih efektif dalam membangun kemandirian finansial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga yang dirancang secara interaktif dan aplikatif berpotensi besar menjadi strategi pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

Lebih jauh, peningkatan kesadaran peserta dalam pencatatan arus kas dan perencanaan tabungan menunjukkan adanya transformasi perilaku finansial yang berkelanjutan. Fenomena ini sejalan dengan temuan Mabula dan Ping (2023) yang menegaskan bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang cermat dan terencana. Fakta bahwa peserta yang sebelumnya tidak memiliki catatan keuangan kini mulai menyusun buku kas sederhana untuk mencatat pengeluaran harian mencerminkan terjadinya internalisasi nilai literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah kebiasaan finansial secara nyata.

Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan, perubahan sikap peserta juga tampak dari antusiasme untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam komunikasi keuangan keluarga. Kebiasaan baru seperti berdiskusi dengan anggota keluarga mengenai pengeluaran besar dan rencana tabungan menandakan tumbuhnya kesadaran kolektif dalam pengambilan keputusan finansial. Kondisi ini memperkuat pandangan Widjaja dan Rahardjo (2021) bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan manajemen keuangan memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Desa Karangrejo tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap proaktif, disiplin, dan kolaboratif dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dampak holistik ini menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis literasi keuangan yang efektif untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat dari 47,5% pada saat pre-test menjadi 81,25% pada post-test. Peningkatan ini mencakup

pemahaman terhadap prinsip dasar keuangan, kemampuan menyusun anggaran keluarga, kesadaran dalam mencatat arus kas, serta kemampuan merencanakan tabungan dan menentukan prioritas kebutuhan rumah tangga.

Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan, perubahan sikap juga tampak dari antusiasme peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana serta kebiasaan berdiskusi mengenai keuangan bersama anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran dan tanggung jawab peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan rumah tangga yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai penggerak ekonomi keluarga dan masyarakat desa. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala agar keterampilan dan kebiasaan positif yang telah terbentuk dapat dipertahankan, dikembangkan, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM STAI Al Fattah Pacitan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, yang telah memfasilitasi tempat kegiatan serta mendukung keterlibatan peserta.

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada ibu-ibu PKK Desa Karangrejo yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, berbagi pengalaman, serta menunjukkan antusiasme dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan rumah tangga. Tanpa kerja sama semua pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. F., Kusairi, S., & Wuryandani, W. (2021). Financial literacy and household financial behavior: Evidence from Indonesia. \*Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8\*(3), 653–661. [<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0653>](<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0653>)
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2022). Financial education, financial literacy, and downstream financial behaviors. \*Management Science, 68\*(1), 1–18. [<https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.3902>](<https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.3902>)
- Mabula, C., & Ping, T. A. (2023). The role of women in household financial management: A gendered perspective on financial literacy. \*International Journal of Social Economics, 50\*(4), 499–515. [<https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2022-0103>](<https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2022-0103>)
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2022). The effectiveness of financial literacy

- programs in improving financial capability among women. \*Asian Social Science, 18\*(6), 1–11. [https://doi.org/10.5539/ass.v18n6p1](https://doi.org/10.5539/ass.v18n6p1)
- Widjaja, I., & Rahardjo, M. (2021). Women empowerment through financial management training in rural communities. \*Community Development Journal, 56\*(3), 482–499. [https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa015](https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa015)
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2022). Financial education, financial literacy, and downstream financial behaviors. \*Management Science, 68\*(1), 1–18. [https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.3902](https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.3902)
- Mabula, C., & Ping, T. A. (2023). The role of women in household financial management: A gendered perspective on financial literacy. \*International Journal of Social Economics, 50\*(4), 499–515. [https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2022-0103](https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2022-0103)
- Sabri, M. F., Wijekoon, R., & Rahim, H. A. (2022). The effectiveness of financial literacy programs in improving financial capability among women. \*Asian Social Science, 18\*(6), 1–11. [https://doi.org/10.5539/ass.v18n6p1](https://doi.org/10.5539/ass.v18n6p1)
- Widjaja, I., & Rahardjo, M. (2021). Women empowerment through financial management training in rural communities. \*Community Development Journal, 56\*(3), 482–499. [https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa015](https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa015)